

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Afternoon tea dan *High tea* merupakan dua hal yang sangat berbeda. Seperti yang telah dijelaskan dalam *scene 2 sequence 1*, *High tea* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Inggris kelas pekerja saat mereka akan makan malam. Sedangkan *Afternoon tea* lebih merupakan waktu teh yang ditemani dengan beberapa cemilan kecil (*scene 2 sequence 2*). Alasan dibalik nama *Afternoon tea* adalah karena sejarahnya itu sendiri, dimana tradisi ini dilakukan di jam sore untuk mengisi kekosongan sebelum makan malam pada masa itu (*scene 1 sequence 2*). *Afternoon tea* lebih merupakan suatu acara sosial untuk berkumpul bersama dengan teman (*scene 1 sequence 2*) tetapi karena latar belakang asal tradisi ini yang berasal dari masyarakat Inggris kelas atas maka dalam pelaksanaannya terdapat aspek formal seperti etiket yang dipatuhi (*scene 2 sequence 3*).

Dalam pelaksanaan *Afternoon tea* di Inggris nilai etiket dan formalitas sangat diperhatikan, mulai dari *dress code*, hingga etiket cara menyantap dan menikmati teh serta makanan yang ada. Dimulai dari para tamu yang diharapkan untuk berpakaian rapi sesuai dengan *dress code* yang ditentukan oleh tempat dimana mereka melakukan *Afternoon tea* tersebut. Makanan dalam *Afternoon tea* disajikan menggunakan *Three – tier cake stand*, untuk menyantap makanan yang telah disediakan wajib mengikuti urutan khusus yang yaitu dimulai dari *sandwich*, scones, lalu kue manis (*scene 2 sequence 2*). Dalam pembuatan the dimulai dengan menyeduh teh terlebih dahulu, baru kemudian menuangkan susu. Semua dilakukan sesuai tata cara resmi *Afternoon tea* ala Inggris (*scene 2 sequence 2*). .

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan *Afternoon tea* di Indonesia (*Scene 3 Sequence 3*). Pilihan jenis teh yang ditawarkan untuk *Afternoon tea* di Inggris juga dapat kita temukan di Indonesia, namun terdapat perbedaan dalam nilai etiket dan gaya penyajiannya, di Indonesia para tamu tidak diharuskan untuk memakai pakaian yang formal ataupun semi-formal dan dalam penyajiannya tidak menggunakan *tier cake stand* sehingga hidangan yang disajikan bisa melebihi 3

hidangan dengan set menu yang dimana tiap hidangannya dikeluarkan satu per satu.

5.2 Saran

Afternoon tea merupakan sebuah tradisi yang sangat unik, mulai dari sejarah hingga dalam pelaksanaannya yang dipenuhi dengan etiket. Namun banyak orang yang masih menyamakan *Afternoon tea* dengan *high tea*. Dalam versi adaptasinya banyak komponen *Afternoon tea* yang hilang sehingga nilai dari tradisi teh tersebut tidak tampak. Perlu adanya pemahaman yang lebih mengenai *Afternoon tea* lebih lanjut, karena jika berhasil menjaga esensi dari tradisi tersebut maka dapat menciptakan sebuah bisnis yang memberikan pengalaman yang baik bagi para tamu.

5.3 Limitasi atau Keterbatasan *Storytelling*

Penelitian ini lebih mengarah kepada mencari perbedaan dari *Afternoon Tea* dengan *High Tea*. Video *storytelling* tidak dapat diisi dengan narasumber ahli etiket yang berasal dari Inggris dikarenakan jadwal narasumber yang sudah penuh sampai dengan Februari 2024. Tidak berhasil menemukan ahli etiket spesifik *Afternoon Tea* di Indonesia yang dapat digunakan sebagai narasumber. Belum terdapat ahli *Afternoon tea* khusus di Indonesia untuk menjelaskan mengenai budaya *Afternoon tea* itu sendiri, hanya terdapat para praktisi etiket dan *table manner*. Aturan yang ketat mengenai perekaman video seperti lisensi dan juga beberapa tempat yang tidak mengizinkan untuk perekaman video. Serta keterbatasan waktu selama di luar negeri.

5.4 Rekomendasi

Diharapkan penelitian berikutnya dapat lebih memfokuskan mengenai budaya etiket dalam *Afternoon tea* itu sendiri dan dengan pemilihan narasumber ahli etiket yang kompeten. Penelitian juga dapat mengarah kepada popularitas tradisi teh ini sendiri untuk mengetahui potensi bisnis *Afternoon tea* di Asia terutama di Indonesia.